



PROSEDUR PENANGANAN IMPOR *FISH MEAL ANALOG* SECARA FULL  
CONTAINER LOAD PADA CV DUA PUTERA

Oleh

Sri Dweni Astuti<sup>1</sup>, Abraham gunawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akademi Pelayaran Nasional Surakarta

Email: [1dweni.astuti@yahoo.com](mailto:dweni.astuti@yahoo.com)

Abstrak

Penangan impor *fish meal analog* perlu penanganan yang baik tetapi masih ada masalah antara lain: Terlambatnya agent luar negeri dalam mengirimkan dokumen impor, Barang mengalami permasalahan di Bea Cukai karena terkena jalur. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui prosedur penanganan impor *fish meal analog* secara FCL 2) Untuk mengetahui dokumen apa saja yang digunakan dalam penanganan impor *fish meal analog* secara FCL 3) Untuk mengetahui adakah hambatan dalam penanganan impor *fish meal analog* secara FCL. Penelitian ini dilaksanakan pada CV Dua Putera dari bulan Maret 2021 sampai bulan Mei 2021. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data : Observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisa, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, yaitu : 1) Prosedur penanganan impor *fish meal analog* secara FCI, yaitu langkah awal yang dilakukan adalah menerima email dari *shipper* negara asal, permintaan data barang kepada, negosiasi tarif jasa, penerimaan dokumen dan pengoreksian, membuat draft PIB, jika kapal sudah tiba pihak PPJK mengirim PIB ke Bea Cukai, pembuatan SPPB, proses *customs clearance*, pengambilan D/O. 2) Dokumen yang digunakan dalam penanganan impor *fish meal analog* secara FCL yaitu, *commercial invoice*, *packing list*, PIB, *certificate of analysis*, D/O, *notice of arrival*, SPPB, surat keterangan bebas biaya masuk, test report, COO, *catch certificate*, asuransi, *health certificate*, surat terima dokumen, Surat persetujuan pengeluaran media pembawa dari pemasukan (KID-07), *lift of*. 3) Hambatan yang terjadi saat penanganan impor *fish meal analog* secara FCL, yaitu Kesalahan informasi yang diberikan ketika kapal sudah sandar tapi faktanya kapal tersebut belum sandar di pelabuhan, terdapat keterlambatan dokumen dan kesalahan pada dokumen seperti alamat perusahaan serta terdapat jumlah barang yang beda dengan dokumen yang telah dibuat

**Kata Kunci : Impor Fish meal, Prosedur, CV Dua Putera**

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia. Dengan perdagangan internasional, perekonomian akan saling terjalin dan tercipta suatu hubungan ekonomi yang saling mempengaruhi suatu negara dengan negara lain serta lalu lintas barang dan jasa akan membentuk perdagangan antar bangsa. Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara.

Terjadinya perekonomian dalam negeri dan luar negeri akan menciptakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara satu negara dengan Negara lainnya, salah satunya adalah berupa pertukaran barang dan jasa antar negara. Di dalam keterbatasan faktor-faktor produksi dalam kegiatan perekonomian, Indonesia memaksa Pemerintah Indonesia mengambil beberapa pilihan, salah satunya adalah perdagangan internasional yaitu impor.

Dalam perdagangan internasional juga terdapat faktor-faktor penghambat. Salah



.....  
satunya penghambat tersebut adalah pendistribusian dan pengiriman barang. Hambatan tersebut timbul karena letak geografis antara Negara satu dengan Negara lain yang berjauhan. Dengan perkembangan dan pembaharuan di bidang transportasi maka hambatan dalam pendistribusian barang dan pengiriman barang dapat di atasi. Transportasi merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari perdagangan Internasional karena

Transportasi menjadi salah satu penunjang kelancaran mobilitas perdagangan internasional, tanpa alat transportasi kegiatan perdagangan internasional tidak akan bisa berjalan dengan lancar.

Di Indonesia transportasi dapat di lakukan melalui laut, udara dan darat. Jika dilihat dari segi waktu transportasi udara lebih menguntungkan atau lebih cepat, karena lebih cepat di bandingkan dengan transportasi laut dan darat. Tetapi jika di lihat dari segi kualitas, transportasi laut lebih menguntungkan karna bisa membawa barang lebih banyak.

Kegiatan impor atas suatu produk atau komoditi dapat dilakukan setelah Pemerintah dari suatu negara menetapkan data kebutuhan pangan atau produk yang dibutuhkan di dalam negeri. Data kebutuhan konsumsi di dalam Negeri harus akurat agar dapat menentukan dengan jelas berapa banyak bahan Impor yang akan didatangkan dari luar Negeri.

Pengaruh keseluruhan dari perdagangan ekspor-impor ini tanpa memandang penyebab-penyebabnya adalah untuk memberikan keuntungan bagi negara-negara yang mengimpor dan mengekspor barang-barang tersebut. Transaksi ekspor-impor secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dari negara-negara yang terlibat didalamnya.

Bentuk-bentuk impor pemerintah yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk Indonesia adalah impor bahan baku dan barang penolong, barang modal dan barang konsumsi. Bahan baku dan barang penolong adalah bahan baku yang belum di olah untuk

industri dan perlengkapan untuk membantu pengolahan industri dari barang mentah menjadi barang siap konsumsi seperti makanan dan minuman yang belum diolah.

Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang penting. Namun ikan merupakan produk yang mudah mengalami kerusakan terutama karena kandungan protein dan kadar airnya yang tinggi sehingga dapat menjadi media yang baik bagi pertumbuhan mikro organisme. Oleh karena itu kebanyakan ikan diolah menjadi bentuk lain seperti menjadi *fish meal*.

*Fish meal* biasanya mengandung *rancid fat* (Bau yang berasal dari lemak) karena lemak yang terkandung di dalam *fish meal* masih cukup besar sehingga dapat merusak beberapa vitamin dan juga dapat menurunkan nilai dari protein. Selain itu rasa dari *rancid fat* kebanyakan tidak disukai oleh para konsumen.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di identifikasikan beberapa masalah yang terkait dalam pengurusan dokumen impor antara lain: Terlambatnya agent luar negeri dalam mengirimkan dokumen muatan impor, barang mengalami permasalahan di Bea Cukai, barang terkena penjaluran, maka rumusan masalahnya adalah: 1). Bagaimana prosedur penanganan impor *Fish Meal Analog* secara FCL pada CV Dua Putera? 2). Dokumen apa saja yang dibutuhkan dalam prosedur penanganan impor *Fish Meal Analog* secara FCL pada CV Dua Putera? 3). Hambatan apa saja yang terjadi saat prosedur penanganan impor *Fish Meal Analog* secara FCL pada CV Dua Putera?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui prosedur penanganan impor *Fish Meal Analog* secara FCL pada CV Dua Putera. 2). Untuk mengetahui dokumen-dokumen apa saja yang digunakan dalam prosedur penanganan impor *Fish Meal Analog* secara FCL pada CV Dua Putera. 3). Untuk mengetahui adakah hambatan yang terjadi saat prosedur penanganan *Fish Meal Analog* secara FCL pada CV Dua Putera.



## A. Kajian Teori

### 1. Impor dan Infortir

Berdasarkan Undang-undang Nomer 17 Tahun 2006, Impor adalah kegiatan memasukan barang ke dalam daerah Pabean. Hal ini berarti melibatkan 2 Negara. Menurut (I Komang Oko Bareta, 2013:7). Impor adalah kegiatan memasukan barang dari luar daerah Indonesia atau di kenal juga dengan sebutan daerah pabean ke dalam daerah Indonesia. Impor merupakan kegiatan memasukan barang ke dalam daerah pabean baik yang dilakukan oleh orang pribadi maupun badan hukum yang dibawah oleh sarana pengangkut telah melintasi batas. Negara dan kepadanya diwajibkan memenuhi kewajiban pabean seperti, pembayaran bea masuk dan pajak dalam rangka impor (Ali Purwito dan Indriani, 2015:10). Pendapat lain, Impor adalah kegiatan memasukan barang ke dalam daerah pabean. Transaksi impor adalah perdagangan dengan cara memasukan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tandjung, 2011: 379). Impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah Pabean Negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan Impor berarti melibatkan dua Negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai pengirim dan satunya bertindak sebagai Negara penerima (Susilo, 2008: 101)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Impor yaitu kegiatan perdagangan Internasional dengan cara memasukan barang ke wilayah Pabean Indonesia yang dilakukan oleh perorangan atau perusahaan yang bergerak dibidang Ekspor Impor dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dikenakan bea masuk.

Importir merupakan badan usaha atau seseorang yang melakukan kegiatan

memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri untuk diperdagangkan. Menurut Herman Budi Sasono (2013:69) Importir adalah orang atau perorangan atau badan hukum pemilik angka pengenal Importir (API) atau angka pengenal Importir Terbatas (APIT) yang mengimport barang, untuk dapat melakukan pemenuhan keajiban pabean, Importir wajib melakukan registrasi Importir ke Direktorat Jenderal.

Menurut peraturan Menteri keuangan Nomer 124 tahun 2007, tentang registrasi impor, importir adalah perorangan atau badan hukum pemilik angka pengenal importir (API) atau angka pengenal impor terbatas (APIT).

Importir adalah seorang atau badan usaha yang melakukan kegiatan memasukan barang dari luar negeri ke dalam negeri untuk diperdagangkan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang kepabeanan. Impor adalah kegiatan memasukan barang ke dalam daerah pabean. Menurut (Marolop Tandjung, 2011:380-381). Ada empat jenis importir yaitu : 1). Importir Umum Semua pemegang API atau APIS umum, 2).Importir terdaftar semua importir pemegang API U (+) yang mendapat tugas khusus untuk mengimport komoditi tertentu yang diarahkan oleh pemerintah. 3). Importir Produsen Semua produsen yang disetujui untuk di import sendiri barang yang di perlukan semata-mata untuk proses produksinya. 4). Produsent Impor semua produsen yang disetujui untuk dapat mengimport sendiri barang yang sejenis dengan hasil produksinya.

### 2. Dokumen impor

#### a. Invoice

*Comercial Invoice* atau *invoice* merupakan dokumen impor yang sangat penting. Hal ini di karenakan di dalam isi *Invoice* tersebut tercantum harga barang sebagai dasar perhitungan bea masuk dan pajak yang harus di bayarkan ke kas Negara. Oleh karena itu harga yang tercantum dalam *Purchase order* harus sama dengan harga yang tercantum pada *invoice*. Di dalam *invoice* mencakup



beberapa hal di antaranya yaitu : Tulisan *invoice* beserta nomernya, Tanggal di buatnya *invoice*. Data lengkap nama eksportir dan alamatnya, Data lengkap nama importir dan alamatnya Nomer *purchase order*, Nama barang, Jumlah barang, Harga perunit, Jumlah dari harga perunit diali jumlah barang yang tercantum.

#### **b. Packing List**

*Packing List* merupakan dokumen kemasan yang menunjukkan jumlah jenis, serta berat barang ekspor *packing list* merupakan dokumen impor yang sama penting dengan *invoice*. Dalam *packing list* mencakup beberapa hal di antaranya : Tulisan *Packing List* beserta nomer *Packing List*, Tanggal di buatnya *Packing List*, Data lengkap nama eksportir dan alamatnya, Data lengkap nama importir dan alamatnya, Nomer *purchase order*, Nama lengkap barang, Jumlah barang, Berat kotor dan berat bersih.

#### **c. Pemberitahuan Impor Barang (PIB)**

PIB merupakan pemberitahuan atas barang yang akan di impor berdasarkan dokumen pelengkap pabean sesuai dengan prinsip *self assessment self assessme* merupakan suatu sistem yang di terapkan oeh Bea Cukai dengan tujuan untuk memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada pengguna jasa kepabeanan. PIB di terbitkan oleh Sistem Komputer Pelayanan (SKP) melalui jalur merah, di terbitkan Surat Pemberitahuan Jalur Merah (SPJM) dan Instruksi Pemeriksaan (IP) melalui SKP, lalu SKP mengirim respon SPJM kepada pihak importir dan menerbitkan IP.

#### **d. Certificate Of Analysis**

Beberapa Negara melakukan selain C/O atau SKA juga beberapa sertifikasi, seperti *Certificate Of Analysis* yang merupakan hasil analisis mengenai pengendalian dan pengawasan atas mutu suatu jenis produk atau barang yang di ekspor atau bisa di sebut juga mengenai campuran barang kimia atau produk-produk untuk makanan kesehatan atau lainnya. Adanya keaslahan dalam produksi dan dalam menghadapi klaim dari konsumen dapat di

buktikan dari jenis produk. Dokumen tersebut penting bagi petugas bea cukui untuk menentukan apakah akan di kenakan tambahan bea masuk. Dokumen-dokumen lain yang di perlukan untuk barang tertentu seperti (*Cat Certificate*) untuk mengetahui apakah ikan tersebut hasil dari penangkaran atau hasil tangkapan liar atau (*Certificate Of Quarantine*) untuk tumbuhan, binatang, dan buah-buahan, dan (*Certificate Of Sutveyour*) untuk produk dari negara tertentu dan lainnya yang di perlukan atau di lampirkan sebagai kelengkapan dokumen atas importasi yang di lakukan (Ali Purwinto dan Indriani 2015:30).

#### **e. Delivery Order (D.O)**

*Delivery Order* (D.O) adalah dokumen yang dimiliki oleh penerima, pengirim atau pemilik dari perusahaan sarana pengangkut yang berisi perintah untuk menyerahkan barang-barang yang di angkut kepada pihak lain atau yang sudah tertera di dalam dokumen tersebut. *Delivery Order* (D.O) dapat diterima dengan menunjukkan atau menyerahkan *Bill Of Loading*. Peraturan yang mengatur mengenai D/O secara Internasional adalah UCC atau *Unifrm Comercial Code*. Apa yang perlu diberikan importir atas D/O, yaitu tanggal dan masa berlakunya. Hal ini menunjukkan bahwa jika waktu pengurusan barang melewati masa berlaku yang telah di tentukan, akan di kenakan sewa gudang dan di tambah denda yang di hitung setiap harinya. (Ali Purwito dan Indriani 2015:33).

#### **f. Notice Of Arrival (NOA)**

*Notice Of Arrival* adalah Pemberitahuan kedatangan barang impor dengan menyerahkan data-data dokumen barang serta salinan dokumen barang (*Bill Of Loading, Invoice* dan *packing list*).

### **3. Petikemas**

Petikemas adalah suatu kemasan yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai berulang kali, dipergunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkut muatan yang ada didalamnya (Suyono, 2005:275). Petikemas adalah suatu



peti empat persegi panjang, tahan cuaca, digunakan untuk mengangkut dan menyimpan sejumlah muatan kemasan dan barang-barang curah yang melindungi isinya dari kehilangan dan kerusakan, dapat dipisahkan dari alat transportasi, diperlakukan sebagai satuan muat dan jika pindah kapal tanpa harus dibongkar isinya (PPEI,2009). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa petikemas adalah peti atau kotak yang memenuhi persyaratan teknis sebagai alat atau perangkat pengangkutan barang yang biasa digunakan sebagai moda.

a. Ukuran Petikemas

Petikemas yang lazim digunakan untuk mengangkut muatan kering dalam angkutan melalui laut (*freight container*) adalah petikemas yang reefer berukuran 20 kaki dan 40 kaki (*20 feet dan 40 feet*). Beberapa ukuran petikemas adalah sebagai berikut : 1). Petikemas *20 feet*. 2). Petikemas *40 feet*, 3 Petikemas *45 feet*

b. Jenis Petikemas,

Jenis petikemas dapat dibedakan menjadi 1). General Cargo, General cargo container adalah petikemas yang dipakai untuk mengangkut muatan umum. 2). Thermal Container, Thermal container adalah petikemas yang dilengkapi dengan pengatur suhu untuk muatan tertentu. 3). Tank Container, Tank container adalah tangki yang ditempatkan dalam kerangka petikemas yang dipergunakan untuk muatan cair (*bulk liquid*) maupun gas (*bulk gas*). Dry Bulk Container, 4). Dry bulk container adalah general purpose container yang dipergunakan khusus untuk mengangkut muatan curah (*bulk cargo*). 5). Platform Container, Platform container adalah petikemas yang terdiri dari lantai dasar. 6). Spesials Container, *Spesials container* adalah petikemas yang khusus dibuat untuk muatan tertentu, seperti petikemas untuk muatan ternak (*cattle container*) atau muatan kendaraan (*car container*).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif lapangan atau kanchah (*field research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan. metode deskriptif. (Moleong, 2004:131). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau *numerical*, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklarifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di CV Dua Putera. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya direduksi, di tri angulasi, dianalisis, disimpulkan barulah yang terahir disajikan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

CV Dua Putera merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang impor khususnya impor *fish meal analog*, CV Dua Putera beralamat di Ruko Enggano Megah Blok C NO 11N Tanjung Priok Jakarta Utara 14310. Perusahaan ini di dirikan pada tahun 2010 guna untuk menambah SDM bagi kebutuhan pakan hewan ternak di Indonesia. CV Dua Putera juga melayani menggunakan Truk dan kereta api untuk mempermudah dalam pengambilan barang dari lapangan penumpukan menuju gudang karantina guna untuk menghemat biaya dan lebih cepat melakukan proses pengiriman di banding transportasi lain.

**1. Prosedur penanganan impor Fish Meal Analog secara FCL pada CV Dua Putera**

Sebelum melakukan kegiatan impor barang maka langkah awal yang harus di lakukan oleh CV Dua Putera yaitu perusahaan yang bergerak di bidang impor barang





menerima email dari shipper negara asal bahwa akan melaksanakan impor barang dan akan melakukan negosiasi barang. Setelah keduanya sepakat maka pihak shipper akan mengirimkan dokumen ke perusahaan untuk melakukan pengoreksian guna untuk mencegah kesalahan penulisan dokumen. Dokumennya berupa : 1). *Bill Of Loading*, 2). *Invoice*, 3). *Packing List*, 4). *Certificate Of Origin* (COO), 5). Polis Asuransi

Setelah importir menerima dokumen lalu membuat pemberitahuan impor barang (PIB). Di dalam dokumen PIB berisi tentang: Nama Kapal, Nomor *Invoice*, *Vessel Name*, *Shipping Line*, ETD (*Estimated Time Of Departure*) atau perkiraan keberangkatan kapal.

Jika kapal sudah tiba dan data PIB sesuai atau benar, pihak PPJK mengirim PIB ke Bea Cukai dengan cara *edifact* atau aplikasi dari pihak Bea Cuka. Setelah PPJK menerima respon dari pihak Bea Cukai jika respon telah disetujui oleh maka membuat SPPB dan dapat melanjutkan proses *costums clearance* di pelabuhan dan pengambilan D/O.

Pengambilan D/O harus memastikan posisi kapal harus sudah tiba di pelabuhan atau sandar setelah itu menanyakan D/O dan membayarnya, setelah selesai pembayaran D/O, maka akan menerima dokumen : *Original, Delivery Order* (D/O), *Original Invoice*, Bukti bahwa perusahaan sudah membayarnya, setelah itu D/O bisa di ambil.

## 2. Dokumen yang dibutuhkan dalam prosedur penanganan impor Fish Meal Analog secara FCL pada CV Dua Putera

### a. *Commercial Invoice*

*Comercial Invoice* atau *invoice* merupakan dokumen impor yang sangat penting. Hal ini di karenakan di dalam isi *Invoice* tersebut tercantum harga barang sebagai dasar perhitungan bea masuk dan pajak yang harus di bayarkan ke kas Negara. Oleh karena itu harga yang tercantum dalam *Purchase order*

harus sama dengan harga yang tercantum pada *invoice*

### b. *Packing List*

*Packing List* merupakan dokumen kemasan yang menunjukkan jumlah jenis, serta berat barang ekspor *packing list* merupakan dokumen impor yang sama penting dengan *invoice*.

### c. Pemberitahuan Impor Barang (PIB)

PIB merupakan pemberitahuan atas barang yang akan di impor berdasarkan dokumen pelengkap sesuai dengan *prinsip self assessement self assesseme* merupakan suatu sistem yang di terapkan oleh Bea Cukai dengan tujuan untuk memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada pengguna jasa kepabeanan. PIB di terbitkan oleh Sistem Komputer Pelayanan (SKP) melalui jalur merah, di terbitkan Surat Pemberitahuan Jalur Merah (SPJM) dan Instruksi Pemeriksaan (IP) melalui SKP, lalu SKP mengirim respon SPJM kepada pihak importir dan menerbitkan IP.

### d. *Certificate Of Analysis*

Beberapa Negara melakukan selain C/O atau SKA juga beberapa sertifikasi, seperti *Certificate Of Analysis* yang merupakan hasil analisis mengenai pengendalian dan pengawasan atas mutu suatu jenis produk atau barang yang di ekspor atau bisa di sebut juga mengenai campuran barang kimia atau produk-produk untuk makanan kesehatan atau lainnya. Adanya kesalahan dalam produksi dan dalam menghadapi klaim dari konsumen dapat di buktikan dari jenis produk. Dokumen tersebut penting bagi petugas bea cukui untuk menentukan apakah akan di kenakan tambahan



- .....S
- bea masuk. Dokumen-dokumen lain yang di perlukan untuk barang tertentu seperti (Cat Certificate) untuk mengetahui apakah ikan tersebut hasil dari penangkapan atau hasil tangkapan liar atau (*Certificate Of Quarantine*) untuk tumbuhan, binatang, dan buah-buahan, dan (*Certificate Of Sutveyour*) untuk produk dari negara tertentu. dan lainnya yang di perlukan atau di lampirkan sebagai kelengkapan dokumen atas importasi yang di lakukan
- e. *Delivery Order (D/O)*  
Delivery Order (D.O) adalah dokumen yang dimiliki oleh penerima, pengirim atau pemilik dari perusahaan sarana pengangkut yang berisi perintah untuk menyerahkan barang-barang yang di angkut kepada pihak lain atau yang sudah tertera di dalam dokumen tersebut. Delivery Order (D.O) dapat diterima dengan menunjukan atau menyerahkan Bill Of Loading. Peraturan yang mengatur mengenai D/O secara Internasional adalah UCC atau *Unifrm Comercial Code*.
- f. *Notice Of Arrival*  
Notice Of Arrival adalah Pemberitahuan kedatangan barang impor dengan menyerahkan data-data dokumen barang serta salinan dokumen barang (Bill Of Lading, Invoice dan packing list).
- g. Surat Pemberitahuan Pengeluaran Barang (SPPB)  
Surat pemberitahuan pengeluaran barang adalah dokumen yang di terbitkan oleh pihak kantor pabean setelah formalitas pabeannya setelah terpenuhi. Dalam kantor pabean telah menggunakan sistem msks SPPB di kirim ke importir secara elektronik. Selanjutnya importir akan mencetak SPPB tersebut untuk proses pengeluaran barang
- h. Surat Keterangan Bebas Biaya Masuk  
Merupakan dokumen penyertaan barang ekspor yang menyertakan bahwa barang ekspor tersebut telah memenuhi kriteria asal barang untuk mendapatkan penurunan tarif bea masuk.
- i. *Test Report*  
*Test Report* ini berfungsi untuk mengetahui hasil laboratorium barang tersebut, apakah barang tersebut sudah layak konsumsi atau untuk di perdagangkan di pasaran
- j. *Certificate Of Origin*  
Merupakan sertifikat untuk mengetahui asal barang tersebut,. Dokumen tersebut di buat oleh pihak pengirim (eksportir) dan dokumen tersebut di serahkan di saat pengiriman barang dari suatu negara tertentu dimana negara penerima barang tersebut telah sepakat di dalam suatu perjanjian.
- k. *Catch Certificate*  
Surat keterangan yang di keluarkan oleh kepala pelabuhan perikanan yang di tunjuk oleh otoritas kompeten yang menyatakan bahwa hasil tangkapan ikan bukan dari kegiatan ilegal atau hasil dari budidaya.
- l. Asuransi  
Asuransi adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk mengantikan kepadanya karena suatu kerusakan atau ke hilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan di deritanya karena suau peristiwa yang tidak tertentu.
- m. *Health Certificate*



Dokumen resmi yang di tandatangani oleh petugas karantina atau pejabat yang berwenang di Negara asal yang menyatakan bahwa media pembawa tercantum di dalamnya tidak tertular hama dan penyakit ikan.

n. Surat Terima Dokumen

Surat tanda terima merupakan surat tanda bukti yang di kirim oleh perusahaan terkait untuk penerimaan barang atau jasa yang di berikan.

o. Surat persetujuan pengeluaran media pembawa dari pemasukan (KID-07) Dokumen yang ini digunakan saat importir akan mengeluarkan barang dari karantina ikan menuju ke gudang atau instalasi. Dokumen ini di terbitkan oleh kantor karantina ikan setempat.

p. *Lift Off*

Dokumen yang di bawa saat akan gunakan untuk kegiatan menaikan kargo kontainer dari truk menuju ke kapal.

**3. Hambatan yang terjadi saat penanganan impor Fish Meal Analog secara FCL pada CV Dua Putera**

Hambatan-hambatan yang terjadi pada CV Dua Putera merupakan :

- a. Kesalahan informasi yang diberikan ketika kapal sudah sandar tapi faktanya kapal tersebut belum sandar di pelabuhan.
- b. Terdapat keterlambatan dokumen dan kesalahan pada dokumen seperti alamat perusahaan serta terdapat jumlah barang yang beda dengan dokumen yang telah dibuat. Hal tersebut terjadi karena jadwal kapal yang tidak pasti dan kesalahan penulisan alamat perusahaan karena kurang teliti dari pihak pegawai atau pekerja.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Langkah awal yang harus di lakukan oleh CV Dua Putera yaitu perusahaan yang bergerak di bidang impor barang menerima email dari shipper negara asal bahwa akan melaksanakan impor barang dan akan melakukan negosiasi barang. Setelah keduanya sepakat maka pihak shipper akan mengirimkan dokumen ke perusahaan untuk melakukan pengoreksian guna untuk mencegah kesalahan penulisan dokumen. Jika kapal sudah tiba dan data PIB sesuai atau benar, pihak PPJK mengirim PIB ke Bea Cukai dengan cara edifact atau aplikasi dari pihak Bea Cuka. Setelah PPJK menerima respon dari pihak Bea Cukai jika respon telah disetujui oleh maka membuat SPPB dan dapat melanjutkan proses customs clearance di pelabuhan dan pengambilan D/O. Pengambilan D/O harus memastikan posisi kapal harus sudah tiba di pelabuhan atau sandar setelah itu menanyakan D/O dan membayarnya
2. Dokumen-dokumen yang digunakan yang di gunakan dalam penanganan impor fish meal analog secara FCL pada CV Dua Putera adalah: a). Commercial Invoice, b). Packing List, c). Pemberitahuan Impor Barang, d). Certificate of Analysis, e). Delivery Order, f). Notice of Arrival, g). Surat Pemberitahuan Pengeluaran Barang, h). Surat Keterangan Bebas Biaya Masuk, i). Test Report, j). Certificate of Origin, k). Catch Certificate, l). Asuransi, m). Health Certificate, n). Surat Terima Dokumen, o). Surat persetujuan pengeluaran media pembawa dari pemasukan (KID\_07), p). Lift Off
3. Terdapat hambatan antara lain: a). Kesalahan informasi yang diberikan ketika kapal sudah sandar tapi faktanya kapal tersebut belum sandar di pelabuhan, b). Terdapat keterlambatan dokumen dan kesalahan pada dokumen.





**SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat disarankan:

1. Perlunya penambahan jumlah karyawan khususnya divisi impor, seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan dan peningkatan kinerja CV Dua Putera.
2. Membenahi sistem jaringan pada komputer perusahaan yang sering mengalami eror/trouble, sehingga tidak mengganggu kinerja perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Amir MS, 1992, *Pengetahuan Bisnis Ekspor Impor Seri Umum No 8*, PT Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta
- [2] Anindita, Ratya dan R. Reed, Michael, 2008 *Bisnis Dan Perdagangan Internasional*, Andi: Yogyakarta
- [3] Djauhari Ahsar, Amirullah, 2002, *Teori dan Praktek Ekspor Impor*, Graha Ilmu: Yogya
- [4] Feriyanto, Andri, 2015, *Perdagangan Internasional "Kupas Tuntas Prosedur Ekpor Impor"*, PT Pustaka Baru: Yogyakarta
- [5] Hady, Hamdy, 2001, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional, Buku 1*, Ghalia Indonesia: Jakarta
- [6] Hamdani, 2003, *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor*, Yayasan Bina Usaha Niaga Indonesia: Jakarta
- [7] Hutabarat, Roselyne, 1990, *Transaksi Ekspor Impor*, Erlangga, Jakarta
- [8] Junisaf Anwar, Rusenadi, 1996, *Seri I Himpunan Peraturan Pabean*, PT Bina Rena Pariwara: Jakarta
- [9] Kobi, S.T Daud, 2011, *Buku Pintar Transaksi Ekspor Impor*, Andi: Yogyakarta
- [10] M.S Amir, 1999, *Ekspor Impor Teori Dan Penerapannya*, PT Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta
- [11] M.S Amir, 2000, *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri*, Cetakan Ke-9, PPM: Jakarta
- [12] M. Siregar, 1994, *Manajemen Pengangkutan*, Ghalia Indonesia: Jakarta
- [13] Moleong, Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rusdakarya: Bandung
- [14] Nazir Moh, 2003, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta
- [15] Nasution S, 2010, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara: Jakarta
- [16] Purwito, Ali, 2006, *Kepabeanaan Konsep Dan Aplikasi*, Samudra Ilmu: Jakarta
- [17] Purwosutjipto, 1999, *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia*, Djambatan: Indonesia
- [18] Sugiharto, Handoko, 2004, *Cargo Handling And Shipping*, Sucofindo: Bandung
- [19] Sasono Budi Herman, 2012, *Manajemen Pelabuhan Dan Realisasi Ekspor Impor*, CV Andi Offset: Yogyakarta
- [20] Soedjono, Wiwiho, 1987, *Hukum Pengangkutan Laut di Indonesia dan Perkembangannya*, Liberty: Yogyakarta
- [21] Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- [22] Susilo, Andi, 2008, *Buku Pintar Ekspor-Impor*, Trans Media Pustaka
- [23] Wiratna Sujarweni, 2014, *Metode Penelitian*, Pustaka Baru Press: Yogyakarta



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN